ARTIKEL

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPA MATERI KENAMPAKAN PERMUKAAN BUMI PADA SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Oleh:

INTAN ROHMATUL HIDAYAH

NPM: 13.1.01.10.0306

Dibimbing oleh :

1. **ABDUL AZIZ HUNAIFI, S.S., M.A.**
2. **SUTRISNO SAHARI, S.Pd., M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Intan Rohmatul Hidayah
NPM	: 13.1.01.10.0306
Telepun/HP	: 088217754237
Alamat Surel (Email)	: intanrohmatul35@yahoo.com
Judul Artikel	:Pengembangan Modul Pembelajaran IPA materiKenampakan Permukaan Bumi Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar
Fakultas – Program Studi	: FKIP- PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. Kh. Achmad Dahlan No 76, Kota Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 26 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
ABDUL AZIZ HUNAIFI, S.S., M.A.	SUTRISNO SAHARI, S.Pd., M.Pd.	INTAN ROHMATUL HIDAYAH
NIDN. 0704078402	NIDN. 0713037304	NPM. 13.1.01.10.0306

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPA MATERI KENAMPAKAN PERMUKAAN BUMI PADA SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR

Oleh:
INTAN ROHMATUL HIDAYAH
NPM: 13.1.01.10.0306
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan– Pendidikan Guru Sekolah Dasar
intanrohmatul35@yahoo.com
Abdul Aziz Hunaifi, S.S.,M.A. dan Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil observasi awal di SD Islam Al Azhar Tulungagung yang menunjukkan pembelajaran IPA pada kompetensi dasar mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar yang ada di kelas III SD, guru kurang memanfaatkan alat-alat penunjang pembelajaran IPA seperti bahan ajar untuk mendukung tersampaikannya materi. Komponen pembelajaran yang harus terpenuhi dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran terdiri atas: tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang.

Tujuan dari penelitian ini ialah (1) untuk mendeskripsikan bahan ajar modul pada materi kenampakan permukaan bumi kelas III SD Islam Al Azhar dan (2) untuk menjelaskan produk hasil pengembangan bahan ajar modul pada materi kenampakan permukaan bumi kelas III SD Islam Al Azhar berdasarkan pemenuhan kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R & D) yang bertujuan menghasilkan produk bahan ajar modul. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri atas 5 tahap prosedur pengembangan. Tahap penelitian tersebut antara lain: (1) analisis (*analysis*), (2) desain (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), (5) evaluasi (*evaluation*).

Produk bahan ajar modul yang dihasilkan dicetak dengan menggunakan kertas *art carton* pada bagian covernya dan kertas A4 pada bagian halaman isinya serta disusun menjadi 3 bagian, yaitu bagian pendahuluan, kegiatan belajar dan penutup. Bahan ajar modul setelah melakukan validasi pada ahli materi dan 2 ahli media, dengan skor kuantitatif dari ahli materi sebanyak 87 dan rata-rata skor ahli media 1 dan 2 sebanyak 90, yang berada pada rentang skor kualitatif 86-100% dengan keterangan sangat valid. Berdasarkan hasil uji coba terbatas dan uji coba utama, diperoleh data hasil uji kepraktisan dengan skor kuantitaif dari guru dan siswa sebanyak 86 dan 87, yang berada pada rentang skor kualitatif 86-100% dengan keterangan sangat praktis. Sedangkan hasil uji keefektifan media pada siswa dengan menggunakan soal evaluasi atau kuis memperoleh rata-rata nilai skor kuantitatif 84 dari total 24 siswa, Dengan data persentase 87% atau 21 siswa tuntas dalam belajar dengan mendapatkan nilai lebih dari ≥KKM 70, dan 12% atau 3 siswa tidak tuntas dalam belajar karena mendapatkan nilai <KKM 70.

Kata kunci: pengembangan bahan ajar modul materi kenampakan permukaan bumi.

I. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan adanya pembelajaran dimungkinkan terjadi proses perubahan tingkah laku dan kemampuan pada diri peserta didik. Ahmad (2005: 4) menyebutkan bahwa hakikat tujuan pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik dari negatif ke positif. Tujuan pembelajaran tersebut dapat terwujud secara maksimal, jika ada kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Pembelajaran memiliki beberapa komponen di antaranya adalah tujuan mengajar, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode mengajar, alat bantu mengajar, penilaian dan situasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan yang terarah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya harus bergantung pada guru, tetapi juga pada peserta didik di mana mereka harus tetap belajar tanpa atau hadirnya seorang guru. Menurut Alfi Laila (2016: 2) dalam proses pembelajaran guru masih dianggap sebagai orang yang mempunyai jawaban terhadap semua pertanyaan siswanya. Peserta didik harus dilatih untuk dapat belajar mandiri, karena guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Belajar mandiri akan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan seorang guru. Peserta didik berusaha sendiri terlebih dahulu untuk memahami isi materi pelajaran yang dibaca. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut, guru dapat memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik.

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar. IPA diajarkan di SD mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, yang tiap kelas memiliki Kompetensi Dasar (KD) tersendiri untuk diajarkan kepada peserta didik. Secara umum pembelajaran IPA di SD ditujukan untuk membelajarkan siswa dalam memahami alam di sekitar, meliputi benda-benda alam dan buatan manusia serta konsep-konsep IPA di dalamnya. Dengan begitu, siswa diharapkan dapat menjadikan IPA di sekolah sebagai wahana untuk mempelajari alam

sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut standar isi untuk satuan Sekolah Dasar (2006: 166), pembelajaran IPA di kelas 3 terdapat materi kenampakan permukaan bumi di alam sekitar yang terdapat pada SK 6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam dan KD 6.1. Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar. Salah satu dari tujuan pembelajaran ini adalah agar peserta didik dapat memahami berbagai bentuk permukaan bumi, yang meliputi daratan dan perairan. Peserta didik dituntut agar bisa aktif dalam KD ini karena keaktifan peserta didik merupakan inti dari pola belajar. Selain itu peserta didik harus diberi kesempatan untuk belajar dengan mandiri agar mampu mengeksplor kemampuannya dan belajar untuk berpikir kritis. Dengan belajar mandiri peserta didik dapat belajar sendiri tanpa menunggu penjelaskan guru. Meskipun demikian, guru tetap harus memberikan bimbingan kepada peserta didiknya jika mereka mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 6 maret 2017 di SD Islam Al Azhar, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar di sekolah tersebut tidak atau belum memberi kesempatan maksimal kepada peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya, Pembelajaran IPA yang dilaksanakan kurang mengaktifkan siswa sehingga menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi IPA juga belum dimaksimalkan. Selain itu, buku pegangan yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran juga didesain kurang menarik, sehingga siswa cepat merasa bosan saat membaca buku pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan pula langkanya pemanfaatan alat-alat penunjang pembelajaran IPA. Guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket dari pemerintah dan LKS dari hasil KKG saja yang didesain kurang menarik, selain itu materi yang disajikan dalam bahan ajar tersebut kurang lengkap karena hanya berisi rangkuman materi saja. Bahan ajar yang digunakan belum mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan memberikan kesempatan lebih pada siswa untuk belajar secara

mandiri. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional dimana pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered learning*).

Pembelajaran *teacher centered learning* merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dalam proses pembelajaran seakan-akan guru menjadi satu-satunya sumber ilmu. Kegiatan belajar mengajar lebih banyak dilakukan dengan bentuk ceramah, saat mengikuti kegiatan belajar-mengajar peserta didik sebatas memahami materi sambil membuat catatan materi yang dijelaskan oleh guru saja, sehingga guru terkesan lebih aktif sedangkan peserta didik cenderung menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Padahal dalam proses belajar-mengajar, pembelajaran harus berfokus pada siswa bukan lagi kepada guru. Guru harus mampu memfungsikan dirinya seminimal mungkin dalam proses pembelajaran, peserta didik juga harus diberikan kesempatan untuk belajar dengan mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Untuk mengatasi keadaan tersebut salah satunya adalah dengan pengembangan bahan ajar mandiri berupa modul.

Modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Modul dalam pembelajaran IPA digunakan sebagai suplemen sumber belajar bagi siswa dalam proses belajar. Penyusunan modul memiliki arti penting bagi kegiatan pembelajaran, menurut Prastowo (2012: 108), salah satu fungsi penting modul dalam kegiatan pembelajaran adalah, “Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik”.

Peneliti mengembangkan modul dikarenakan memiliki beberapa alasan, antara lain: pembelajaran menggunakan modul akan mempermudah siswa dalam mempelajari materi selain itu dengan menggunakan modul siswa dapat belajar secara mandiri. Modul dapat menunjang peran guru dalam proses pembelajaran karena peran guru dalam pembelajaran menggunakan modul dapat diminimalkan, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran IPA, bukan lagi mendominasi dalam pembelajaran.

Bahan ajar modul yang dikembangkan didesain secara menarik dengan tampilan *full color* dan dijilid dengan menggunakan spiral, sehingga lebih memberikan kesan menarik. Materi yang disajikan didalam modul cukup lengkap dan mudah dipahami, disetiap uraian materi disertai gambar penjelas untuk memudahkan pemahaman materi, selain itu terdapat beberapa tipe soal latihan yang mampu melatih peserta didik berfikir kritis, aktif dan mandiri.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah bahan ajar mandiri berupa modul. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA materi Kenampakan Permukaan Bumi Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar".

II. Metode Penelitian

A. Model Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti mengacu pada model penelitian dan pengembangan (R&D) ADDIE dalam Pribadi (2009: 127). Model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahap penelitian. Tahap penelitian tersebut antara lain: (1) analisis (*analysis*), (2) desain (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), (5) evaluasi (*evaluation*).

B. Validasi Produk

Validasi digunakan untuk menunjukkan adanya tingkat kevalidan suatu media. Dalam penelitian ini menggunakan angket penilaian untuk menvalidasi media pembelajaran yang dibuat.Validasi produk dilakukan dengan melibatkan beberapa validator, antara lain ahli materi dan dua ahli media.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini didapat dengan menggunakan angket dan kuis, angket disini terbagi atas angket untuk ahli materi, media, siswa dan guru.

Dalam penggunaan angket akan digunakan skala likert yang telah dimodifikasi dimana responden akan memilih lima alternative jawaban pada skala likert.

Tabel 3.1 Skor Penilaian Produk Media

Peringkat	Skor	Pencapaian Nilai (Skor)
Sangat baik (SB)	5	86 00– 100.00
Baik (B)	4	71 00 – 85 00
Cukup (C)	3	56 00 – 70 00
Kurang baik (KB)	2	41 00 – 55 00
Tidak baik (TB)	1	25 00 – 40 00

Sumber: Adaptasi dari Eko putro widiyoko (2013)

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan analisis data deskriptif kualitatif. Data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif tersebut diperoleh dari tiga jenis data, yaitu data kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

Adapun rinciannya sebagai berikut,

1. Kevalidan

Data kevalidan diperoleh dari dua ahli yang artinya akan ada dua data kevalidan (ahli materi dan ahli media). Dari hasil angket yang diberikan kepada ahli materi dan media untuk menguji kevalidan produk dihitung dengan menggunakan rumus:

validitas ahli,

(v-ah)= $\frac{TSe}{TSh}$×100%=.....%

Keterangan :

Tse = Total skor empiris

TSh = Total skor maksimal

Setelah masing-masing uji validitas hasilnya diketahui, maka akan dilakukan perhitungan validitas gabungan, kedalam rumus sebagai berikut:

V= $\frac{V-ah1+v-ah2}{\sum ah} = \cdots$ %

Keterangan rumus :

V = Validasi (Gabungan)

V-ah1 = Validasi ahli media, V-ah2 = Validasi ahli materi

$\sum ah$ = Jumlah ahli

Tabel 3.7 Kriteria Kevalidan

Pencapaian Nilai (Skor)	Kategori Validitas	Keterangan
25 00 – 40 00	Tidak Valid	Tidak boleh digunakan
41 00 – 55 00	Kurang Valid	Tidak boleh digunakan
56 00 – 70 00	Cukup Valid	Boleh digunakan setelah direvisi besar
71 00 – 85 00	Valid	Boleh digunakan setelah revisi kecil
86 00 – 100 00	Sangat Valid	Sangat baik digunakan tanpa revisi

(Sumber: Sa'dun Akbar, 2015:78)

2. Kepraktisan

Data kepraktisan terbagi menjadi dua, yaitu data kepraktisan uji coba kelompok terbatas dan uji coba luas. Untuk uji coba luas diperoleh dari dua pengguna, yaitu guru dan siswa. Data yang diperoleh dari angket kepraktisan, baik uji coba terbatas maupun uji coba luas akan dianalisis dengan analisis

deskriptif kuantitatif dengan kriteria dalam tabel menggunakan rumus.

Uji kepraktisan

$= \frac{TSe}{TSh} \times 100\% = ...\%$

Keterangan :

Tse = Total skor empiris

TSh = Total skor maksimal

Kemudian untuk mengetahui nilai akhir uji kepraktisan dari beberapa responden dapat diukur dengan rumus berikut,

$$\times = \frac{\sum tshR}{\sum R}$$

Keterangan :

X = nilai

$\sum tshR$ = jumlah nilai seluruh responden

$\sum R$ = jumlah responden

Tabel 3.8 Kriteria kepraktisan

Pencapaian Nilai (Skor)	Kategori Kepraktisan	Keterangan
25 00 – 40 00	Tidak Praktis	Tidak boleh digunakan
41 00 – 55 00	Kurang Praktis	Tidak boleh digunakan
56 00 – 70 00	Cukup Praktis	Boleh digunakan setelah direvisi besar
71 00 – 85 00	Praktis	Boleh digunakan setelah revisi kecil
86 00 – 100 00	Sangat Praktis	Sangat baik digunakan tanpa revisi

(Sumber: Sa'dun Akbar, 2015:78)

3. Keefektifan

Data keefektifan diukur dengan menggunakan instrumen tes tulis yang diberikan kepada siswa setelah menggunakan bahan ajar modul. Data keefektifan didapat dari rata-rata hasil belajar siswa dalam satu kelas. Jika nilai rata-rata kelas 3 memperoleh ≥ 70 (KKM) bahan ajar ini dianggap efektif namun jika kurang dari 70, media ini dianggap tidak efektif dan memerlukan revisi. Batas nilai KKM disesuaikan di SD tempat penelitian.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Berikut penjabaran hasil pengembangan bahan ajar modul materi kenampakan permukaan bumi bedasarkan 5 tahap pengembangan yang digunakan.

1. Tahap Analisis (*analysis*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Guru dan siswa kelas III SD Islam Al Azhar untuk menganalisis masalah apa yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian pengembangan bahan ajar modul sebelum melakukan

penelitian ke tahap selanjutnya, diperoleh data bahwa siswa kelas 3 di SD Islam Al Azhar mempunyai minat baca yang cukup tinggi, terbukti sebelum proses pembelajaran dimulai mereka terlebih dahulu membaca materi yang di sampaikan guru. Selain itu suasana kelas ketika proses pembelajaran terkesan kondusif.

Berdasarkan potensi yang telah dijelaskan di atas guru belum mampu sepenuhnya mendayagunakan potensi tersebut. Hal tersebut dikarenakan guru belum mampu menyediakan sumber belajar yang dapat memaksimalkan potensi yang ada pada siswa. Kenyataan tersebut berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

b. Tahap Desain (*design*)

Produk bahan ajar modul dicetak dengan menggunakan kertas ukuran A4. Modul IPA materi kenampakan permukaan bumi disusun menjadi 3 bagian, yaitu bagian pendahuluan, kegiatan belajar dan penutup.

Selanjutnya dilakukan penyusunan materi, dalam penyusunan materi diperoleh pendapat dari ahli materi dan guru, yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan.

c. Tahap Pengembangan (*development*)

Pada tahap ini produk bahan ajar modul dibuat sesui dengan desain yang sudah ditentukan sebelumnya. Modul kenampakan permukaan bumi terbuat dari kertas A4 pada bagian dalam modul sedangkan pada bagian cover modul dicetak dengan menggunakan kertas *art carton* yang kemudian dirangkai berbentuk buku dengan menggunakan spiral dan di desain dengan tampilan *full color* . Modul IPA materi kenampakan permukaan bumi disusun menjadi 3 bagian, yaitu bagian pendahuluan, kegiatan belajar dan penutup.

Setelah desain dibuat dan rangkaian bahan ajar modul sudah jadi, selanjutnya dilakukan uji kevalidan media pada ahli media dan ahli materi. Setelah validasi dilakukan dengan memperoleh skor minimal valid

dari ahli media dan ahli materi, media dilakukan revisi sesuai saran ahli.

d. Tahap Implementasi (*implementation*)

Setelah bahan ajar modul selesai direvisi sesuai saran ahli media dan ahli materi, selanjutnya media diuji cobakan pada uji terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan pada 6 siswa dari total 24 siswa kelas III SD Islam Al Azhar.

Setelah uji coba terbatas telah memenuhi kriteria sangat praktis tanpa revisi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba luas. Pada uji coba luas ini diperoleh data uji kepraktisan dari guru dan siswa, serta diperoleh data uji keefektifan dari siswa.

e. Tahap Evaluasi (*evaluation*).

Pada tahap evaluasi hasil uji coba luas atau Revisi akhir ini didasarkan pada uji coba terbatas. Berdasarkan hasil yang didapat modul direvisi kembali untuk melakukan penyempurnaan produk. Revisi ini didapatkan dari hasil angket yang diisi oleh guru dan siswa serta kemudian dicari kecenderungan pemberian saran oleh siswa.

B. Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas, pengembangan produk bahan ajar modul materi kenampakan permukaan bumi ini menggunakan model penelitian RND dengan menerapkan 5 tahap pengembangan menurut ADDIE. Tahap penelitian tersebut antara lain: (1) analisis (*analysis*), (2) desain (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), (5) evaluasi (*evaluation*).

Bahan ajar modul yang dikembangkan dicetak dengan menggunakan kertas *art carton* pada bagian cover, sedangkan halaman isinya dicetak dengan menggunakan kertas A4 dan dijilid dengan menggunakan spiral. Modul IPA materi kenampakan permukaan bumi disusun menjadi 3 bagian, yaitu bagian pendahuluan, kegiatan belajar dan penutup. Pengaplikasian bahan ajar modul digunakan secara mandiri.

Bahan ajar modul untuk materi kenampakan permukaan bumi sudah memenuhi kriteria:

1. Kevalidan dari validator media dan materi sesuai kriteria kevalidan pada tabel 3.7. Hasil uji kevalidan dari ahli materi menunjukan bahan ajar modul sudah valid dengan memperoleh persentase skor kuantitaif 87%, dengan kualifikasi skor kualitatif sangat valid tanpa ada revisi. Sedangkan menurut dua ahli media untuk bahan ajar modul, modul kenampakan permukaan bumi sudah memenuhi kriteria kevalidan dengan memperoleh rata - rata skor kuantitatif 90%, dengan kualifikasi skor kualitatif sangat valid tanpa ada revisi.
2. Kepraktisan dari guru dan siswa pada uji coba produk dan uji coba pemakaian yang dilakukan di SD Islam Al Azhar. Hasil uji kepraktisan pada uji coba pemakaian dari guru dan siswa memperoleh skor kuantitif 86% dan 87% dengan kualifikasi skor kualitatif sangat praktis.
3. Selanjutnya berdasarkan hasil uji coba pemakaian bahan ajar modul juga memenuhi kriteria keefektifan. Hasil uji keefektifan media pada siswa dengan menggunakan soal evaluasi atau kuis memperoleh rata-rata nilai skor kuantitatif 84 dari total 24 siswa, dengan data persentase 87% atau 21 siswa tuntas dalam belajar dengan mendapatkan nilai lebih dari ≥KKM 70.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. 2016. *Instrumen Perangkat Pembelajaran.* Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.

BSNP. 2011. Standart Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. (Online). tersedia: http://.bsnp-indonesia.org/id/?page_id=63/. (15 januari 2017).

Daryanto. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Yogyakarta: Gava Media.

Laila, Alfi dan Sutrisno Sahari. 2016. Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dalam Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. JPDN, (ONLINE), 1 (2) : 1-15, TERSEDIA: http://efektor.unpkediri.ac.id, di unduh 15 januari 2018.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Widyoko, Eko Putro. 2013. *Evaaluasi Pogram Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainal, Arifin Ahmad. 2012. *Perencanaan Pembelajaran.* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

.